

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangku sekolah merupakan tempat mencetak generasi yang berkualitas sehingga dapat menjadi penerus bagi kehidupan bangsa, Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu struktur terpenting yang digunakan untuk membentuk individu yang lebih tanggap terhadap berbagai permasalahan dan salah satunya adalah kesehatan (Oktavia et al., 2022). Usia sekolah merupakan kelompok yang kritis, karena pada usia tersebut mereka rentan terhadap gangguan kesehatan. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak di usia sekolah berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan, melihat kondisi pandemi Corona Virus saat ini kebiasaan dalam pola hidup sehat pada anak sekolah perlu adanya perhatian lebih untuk menjaga diri sendiri maupun keluarga (Dewi et al., 2022).

Corona Virus Disease-19 merupakan penyakit baru yang muncul di tahun 2019, yang disebabkan oleh virus SARS-COV atau Virus Corona. Perilaku yang tidak tertib dalam melakukan hidup sehat membuat terjadinya lonjakan kasus COVID-19 di setiap harinya (Santoso, 2022). World Health Organization (WHO) menyatakan adanya pernyataan yang dikatakan “pandemic”, hal tersebut dinyatakan pada tanggal 11 Maret 2020 dimana keadaan tersebut masuk dalam kedaruratan Internasional. Akibat dari penyebaran virus corona ini mengakibatkan timbulnya peningkatan kematian di berbagai negara. Secara global ditemukan kasuspada tahun 2020 yakni sebanyak 51.857 kasus yang terkonfirmasi pada 25 negara dengan ditemukannya kasus kematian sebanyak 1.699. Data yang di temukan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 16 september 2020 terdapat 228.993 kasus yang terkonfirmasi diantaranya 164.101 yang sembuh dan 9.101 merupakan kasus meninggal. Dari data statistic yang tercatat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-23 ditemukan hasil 2.607 kasus terkonfirmasi Covid-19.

Dari kasus Covid-19 ditemukan bahwa resiko tinggi rentan terpapar ditemukan pada kalangan lansia, namun bukan berarti anak-anak tidak dapat terkena virus tersebut melainkan anakanak mudah terpapar karna ketidakpatuhan dari pola aktifitas sehari-hari yang tidak sesuai dengan anjuran pemerintah (Siagian, 2020). United Nations International Children's (UNICEF) mengatakan bahwa perlu adanya upaya untuk menekan lonjaknya kasus Covid-19 yaitu Penekanan ketat untuk mematuhi protokol kesehatan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 harus mematuhi kebijakan yang sudah di tetapkan pada seluruh dunia yakni seperti menggunakan masker, rutin melakukan mencuci tangan, dan menjaga jarak (Sahidin et al., 2022).

Virus Corona merupakan virus yang menyerang system pernafasan dimana virus ini akan menyebar dan menular apabila adanya percikan dahak, percikan ini mengandung virus Covid-19 yang masuk kedalam tubuh melalui mata, hidung, dan juga melalui media tangan (Oktavia et al., 2022). Pengendalian infeksi menjadi tolak ukur, dimana tangan dalam kondisi bersih merupakan hal penting dikarenakan kontak terhadap individu dengan individu yang lainnya menjadi penyebab transmisi virus dan bakteri. Penularan virus dan bakteri melalui tangan merupakan modus umum dari transmisi virus Covid-19, namun perlu kita ketahui bahwa penularan melalui tangan juga bisa mengakibatkan tertularnya penyakit seperti diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (Kemenkes, 2021). Terjadinya peningkatan kasus Covid-19 dan penularannya maka Gerakan Kesehatan Masyarakat (GERMS) melakukan edukasi salahsatunya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, selain itu memiliki tujuan penting yakni mengedepankan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif. Hari mencuci tangan sedunia di tetapkan pada 15 Oktober dimana hari tersebut merupakan sebuah kampanye secara global yang di rancang oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) (Tarnoto & Sutoyo, 2023).

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa mencuci tangan efektif yakni menggunakan air mengalir dan sabun, cara mencuci tangan terdapat 6 langkah baik dan benar dengan durasi 40-80 detik (Sahidin et al., 2022). Cordita et al (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan sabun cair antiseptik sangat efektif untuk menurunkan jumlah angka kuman daripada hand sanitizier, didapatkan hasil yakni mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mengurangi kuman dengan angka 82%, sedangkan menggunakan hand sanitizer keefektifannya berkisar 60%.

Mengubah seseorang dalam berperilaku bukanlah hal yang mudah, dapat dikatakan jika mencuci tangan merupakan cara untuk mengurangi jumlah penularan kuman dan bakteri yang paling efektif dan mudah. Melihat dari manfaat mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan perilaku budaya mencuci tangan, pada kenyataannya meskipun tampak mudah namun hal ini masih di anggap sepele dan masih banyak tidak dipraktikkan dengan baik dan benar.

Melihat hasil data terkonfirmasi positif Covid-19 pada 25 Oktober 2021 di wilayah DIY khususnya Sleman masih terdapat 4.406 jiwa yang dimana 921 jiwa meninggal dan sisanya sembuh. hal ini masih menunjukkan bahwa diwilayah Sleman masih tinggi angka positif Covid-19 dibandingkan dengan wilayah Gunung Kidul, Bantul, Kulonprogo (Dinkes DIY, 25 oktober 2021).

Usaha-usaha pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 sudah beraneka ragam, dilihat dari penyebarluasan vaccin hingga kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh beberapa kader disetiap instansi. Badan kementerian World Health Organization (WHO) pada hari jumat tanggal 5 Mei 2023 adanya pemberitaan terbaru bahwasannya status kegawatdaruratan global dinyatakan telah dicabut, hal tersebut disampaikan oleh juru bicara yaitu Dr. Mohammad Syahril, beliau mengatakan meskipun pernyataan dicabut namun bukan berarti Covid-19 hilang akantetapi kita hidup berdampingan bersama virus tersebut, sehingga Indonesia saat ini

bangun ke masa transisi melakukan hidup bersih dan sehat serta vaksinasi rutin sesuai anjuran yang berlaku (Dinkes, 2023).

Melihat kondisi Indonesia yang sudah memasuki situasi new normal Covid-19, maka kementerian pendidikan memutuskan adanya Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pemerintah kabupaten Sleman Direktorat Sekolah Dasar Dra.Sri Wahyuningsih, menyampaikan bahwa akan dimulai adanya Pembelajaran Tatap Muka (PTM), akantetapi sekolah harus memenuhi syarat daftar priksa yang sudah di tetapkan. Hal-hal yang wajib dipenuhi dalam syarat sekolah adalah memiliki fasilitas untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, tersedianya sarana prasarana sanitasi atau toilet sekolah yang bersih dan layak pakai serta penyemprotan disinfektan secara berkala juga harus dilakukan di sekolah. Adapun pemantauan yang harus dilaksanakan dalam hal kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yakni menerapkan disiplin protokol kesehatan, harapannya supaya tidak ada peningkatan anak yang terkena Covid-19.

Dilihat dari situasi new normal saat ini Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman (2023), menyampaikan hasil angka pasien rawat jalan di seluruh Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) pada tahun 2022, wilayah Sleman dalam klasifikasi khususnya anak uia 5-9 tahun menunjukkan adanya kejadian diare 637 anak, Infeksi akut lain pada istem pernafasan bagian atas terdapat 2.224 anak.

Setelah pembahasan diatas peneliti melakukan survei, hasil survei yang sudah dilaksanakan yaitu bertempat di SD N Godean 2, dimana SD tersebut berada di wilayah Kabupaten Sleman yang di dalamnya terdapat anak yang berusia 7-12 tahun. Berfokus pada kelas 3, dimana anak kelas 3 berusia 9 tahun dan bersama dengan slahsatu guru yang mengampu di kelas 3, didapatkan beberapa penjelasan serta hasil observasi. SD Negeri Godean 2 sudah mulai dilaksanakan sekolah tatap muka, selain itu di SD tersebut juga sudah dilakukan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terutama mencuci tangan, terdapat poster cara mencuci tangan sesuai anjuran pemerintah. Dari hasil survei kunjungan observasi, di

SD tersebut sudah terdapat fasilitas mencuci tangan di setiap pintu masuk kelas. Dalam sarana fasilitas yang sudah tersedia adapun perihal perilaku anak yang perlu diperhatikan, dimana sekarang sudah memasuki era new normal Covid-19 anak tetap harus menerapkan mencuci tangan dengan baik dan benar termasuk dalam kebiasaan sehari-hari. Dari hasil pengamatan masih ditemukannya beberapa anak yang tidak melakukan cuci tangan sesuai dengan anjuran dari dinas kesehatan yaitu 6 langkah. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tentang “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Dalam Masa New Normal Covid-19 Di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, penulis melakukan penelitian mengenai “Bagaimana gambaran perilaku cuci tangan dalam masa new normal Covid-19 di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku cuci tangan dalam masa new normal Covid-19 di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Diketuainya perilaku mencuci tangan dengan langkah benar cuci tangan dalam masa new normal Covid-19.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber referensi gambaran perilaku cuci tangan dalam masa *new normal Covid-19* di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktek

### a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti supaya memperoleh pengetahuan bagaimana cara melakukan penelitian dengan melewati berbagai proses yang baik dan benar. Selain itu hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan yaitu mengenai gambaran perilaku mencuci tangan dalam masa *new normal Covid-19* di SD Negri Godean 2 Sleman Yogyakarta.

### b. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Manfaat bagi mahasiswa keperawatan, dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tambahan, menjadikan sumber referensi maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai pentingnya melakukan cuci tangan untuk menjadikan kebiasaan dalam masa *new normal Covid-19*.

### c. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi instansi kesehatan terutama pelayanan keperawatan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menjalankan program kesehatan supaya dapat lebih optimal, selain itu juga sebagai wujud peran care giver dimana dapat menjadikan suatu tindakan preventif dalam pencegahan infeksi.

### d. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat untuk institusi pendidikan, hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai referensi mempelajari literatur dan menambah informasi mengenai gambaran perilaku mencuci tangan dalam masa *new normal Covid-19*.

### e. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan untuk menerapkan cuci tangan dengan baik dan benar serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.